

MANAJEMEN PENDIDIKAN: ANALISIS PERAN ORGANISASI DALAM BUKU TEKS SMA KURIKULUM MERDEKA

Dina Sri Nindiati¹, Dyo Aji Pranata², Dara Luri Maharani³, Dina Aliffah⁴, Cahaya
Renata⁵

dinamrsyid@gmail.com¹, dyoapr@gmail.com², daralurimaharani0102@gmail.com³,
dinaaliffah888@gmail.com⁴, rena260529@gmail.com⁵

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Buku teks sejarah menjadi sumber pendidikan yang digunakan oleh siswa di sekolah untuk mendapatkan materi organisasi organisasi pada masa pergerakan nasional, banyaknya buku teks sejarah yang ada bisa dijadikan pendamping ketika pada satu buku teks tidak memuat materi yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran dan nilai nilai yang tersirat dalam beberapa organisasi pada masa pergerakan nasional yang berada dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui jurnal dan buku. Hasil penelitian diperoleh sumber – sumber buku teks yang digunakan di SMA kelas XI dan XII Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa temuan sumber – sumber buku teks sejarah tersebut memiliki muatan tentang organisasi, peran, dan nilai yang terkandung didalamnya edisi kurikulum merdeka belajar. Sumber – sumber buku teks sejarah kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan cara berfikir kreatif, kritis, dan nilai – nilai sejarah peserta didik sebagai generasi yang menunjang masa depan bangsa.

Kata Kunci : Buku Teks Sejarah, Sumber Belajar, Nilai Organisasi, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pratama et al., (2023) berpendapat bahwa Organisasi adalah sekumpulan orang yang berbagi pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sejalan menurut Aulia et al., (2024) Organisasi adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang bekerja sama secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sama.

Selain aspek pembentukannya, organisasi juga dapat dipahami dari aspek strukturnya. Dalam perspektif ini, organisasi juga dapat berarti gambaran skematis dari hubungan dan kerja sama yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mengetahui secara mendalam tentang organisasi, penulis menggunakan buku teks untuk di analisis.

Menurut Rahmawati, (2016) Buku teks adalah buku acuan yang harus digunakan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Mereka disusun sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berisi materi yang membantu siswa belajar lebih banyak tentang iman, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan kinestetis, dan kesehatan.. Hal tersebut sejalan menurut Sakti & Hotimah, (2023) menyatakan Buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah. Ini memuat materi pelajaran tentang meningkatkan iman dan ketakwaan, kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan estetis, potensi fisik, dan kesehatan, serta standar nasional.

Menurut Darmuki et al., (2023) Buku teks, yang berfungsi sebagai panduan untuk guru dan siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam praktik dan perkembangan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mereka dapat digunakan oleh dosen sebagai acuan saat mereka membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

(Asri, 2017) Buku teks pelajaran adalah sumber pengetahuan bagi siswa selain membantu guru dalam proses pembelajaran.

Setelah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi dapat dipahami sebagai kelompok yang bekerja bersama secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, baik dari sisi pembentukan maupun struktur kerja sama di dalamnya. Buku teks berperan sebagai acuan wajib di lembaga pendidikan, membantu menambah referensi, penguasaan ilmu pengetahuan, dan kemampuan berfikir kritis. Selain menjadi panduan bagi siswa dan guru, buku teks juga mendukung pengembangan kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Literatur. Buku teks kurikulum merdeka sekolah menengah (SMA) diorganisasi secara menyeluruh dalam penelitian ini. Studi literatur adalah jenis penelitian yang menggunakan data dan informasi. Dalam proses ini, berbagai alat perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan subjek, membantu dalam proses tersebut.

(Ovartadara et al., 2023). Sedangkan menurut Sari et al., (2023)Salah satu jenis metode penelitian kualitatif adalah studi literatur, yang menggunakan literatur atau bahan pustaka sebagai sumber data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, akan dibahas hasil temuan tentang organisasi dalam buku teks SMA kurikulum merdeka. Pembahasan tentang organisasi ditemukan pada buku teks sejarah SMA XI, dan buku teks sejarah SMA kelas XII keluaran Kemendikbud. Temuan – temuan tersebut akan dibahas dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil temuan mengenai organisasi dalam buku teks SMA kurikulum merdeka

Buku Teks	Tahun	Kurikulum	Penerbit	Temuan
Buku Teks Sejarah Kelas XI SMA	2021	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud	Boedi Oetomo. Sarekat Dagang Islam, Indische Partij, Komunitas Jawi, Sarekat Prijaji, BPUPKI.
Buku Teks Sejarah Kelas XII SMA	2022	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud	TKR (Tentara Nasional Indonesia)

Tabel 1 diatas merupakan hasil temuan dari buku teks sejarah SMA keluaran Kemendikbud kurikulum merdeka yang berbicara mengenai organisasi – organisasi yang ada pada masa itu. Pada buku teks sejarah kelas XI dan XII SMA kurikulum merdeka ditemukan beberapa organisasi yang menjadi wadah perjuangan rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajahan dari bangsa asing pada masa itu. Analisis mengenai organisasi dalam buku teks sejarah kelas XI dan XII SMA kurikulum merdeka keluaran Kemendikbud dapat diuraikan sebagai berikut :

Boedi Oetomo

Organisasi ini didirikan oleh siswa STOVIA di bawah pimpinan R. Soetomo pada 20 Mei 1908. Organisasi ini, yang berasal dari ide Dr. Wahidin Soedirohusodo, berfungsi sebagai titik awal untuk kebangkitan Indonesia. Pada tahun 1907, Wahidin mengunjungi sekolah lamanya STOVIA. Di depan mahasiswa kedokteran, ia meminta mereka untuk mendirikan organisasi untuk meningkatkan martabat bangsa. Soetomo menyukai gagasan itu dan pada 20 Mei 1908, dia dan beberapa pemuda lain mendirikan

Boedi Oetomo di Batavia. Pemuda pribumi pertama yang sukses di Indonesia adalah Boedi Oetomo.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil temuan berikut :

Salah satu program utama organisasi ini adalah kemajuan yang harmonis bagi Nusa Jawa dan Madura. BO menjadi tonggak baru kebangkitan Indonesia dan hari lahirnya ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional Indonesia yang diperingati setahun sekali (Safitry et al , 2021).

Temuan diatas menjelaskan bahwa Boedi Oetomo berperan aktif dalam kemajuan dan keharmonisan bagi Nusa Jawa dan Madura. Boedi Oetomo yang terdiri dari berbagai kalangan pemuda termasuk mahasiswa, menjadi sebuah organisasi yang menandai kebangkitan bangsa Indonesia. Selain itu terdapat organisasi lain yang juga berperan dalam proses kemerdekaan Indonesia dalam hal lain, yaitu Sarekat Dagang Islam.

Sarekat Dagang Islam

Organisasi yang disebut Rekso Roemekso didirikan oleh Haji Samanhudi di Solo pada 16 Oktober 1905. Setelah itu, organisasi itu berganti nama menjadi Sarekat Dagang Islam (SDI). Samanhudi menggandeng Haji Omar Said Tjokroaminoto untuk membangun organisasinya, dan dia kemudian berganti nama menjadi Sarekat Islam (SI) karena organisasi itu tidak terfokus pada pedagang. Dengan keyakinan demokratis dan militan, SI menentang ketidakadilan terhadap rakyat bumiputera. Pemerintah kolonial Belanda khawatir dengan pertumbuhan SI karena banyaknya cabang dan anggota di bawah kepemimpinan HOS Tjokroaminoto. Karena itu, mereka membuat kebijakan untuk membatasi kegiatan SI. Tujuan SI dapat dilihat dari temuan sebagai berikut :

Tujuan didirikannya SDI adalah untuk menggalang kerja sama antara pedagang Islam demi memajukan kesejahteraan pedagang Islam bumi putera. (Safitry, et all 2021).

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa SI adalah salah satu dari sekian banyak organisasi yang terorganisasi dengan baik. Selain berfokus pada perdagangan, Sarekat Islam juga aktif dalam kegiatan – kegiatan keagamaan demi memajukan kesejahteraan para pedagang bumiputera.

Indische Partij

Indische Partij didirikan pada 25 Desember 1912 di Bandung dan merupakan partai politik pertama dengan ideologi nasionalisme. Douwes Dekker (Danudirja Setiabudi), Tjipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat adalah karakter penting IP. Douwes Dekker adalah orang Indonesia yang menentang kebijakan diskriminasi rasial di kolonial. Ketika dia berpartisipasi dalam Komite Bumiputera, yang menentang mengadakan perayaan 100 tahun kemerdekaan Belanda atas Prancis pada tahun 1913, nama IP menjadi lebih dikenal. Tujuan IP dapat dilihat pada temuan berikut :

Nasionalisme yang mendasari ideologi IP adalah keinginan untuk membebaskan Hindia sebagai tanah air dari kolonialisme.(Safitry, et all, 2021).

Dari temuan diatas, dapat dipahami bahwa IP atau Indische Partij memiliki peran aktif dalam membangun nasionalisme bangsa Indonesia melalui pendekatan politik mereka. Para anggota yang dipimpin oleh Douwes Dekker bersatu untuk berusaha mendapatkan kemerdekaan tanah air dari pemerintahan kolonial.

Komunitas Jawi

Jauh sebelum pembentukan PPI, pelajar Indonesia dan orang Islam dari Asia Tenggara yang tinggal di Makkah tergabung dalam kelompok yang disebut Komunitas Jawi. Pada akhir 1800-an, Komunitas Jawi mulai memiliki bentuk dengan puluhan

halaqah yang tersebar di seluruh Makkah. Komunitas ini didirikan oleh ulama Nusantara abad ke-17 seperti Nuruddin Al-Raniri, Abdul Rauf al-Singkili, dan Muhammad Yusuf Al-Makassari.

Tujuan dan peran Komunitas Jawi dapat dilihat dalam temuan berikut:

Komunitas ini memiliki kontribusi besar dalam menjadikan Makkah sebagai pusat kehidupan keagamaan Indonesia pada abad ke-19. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu banyak ulama yang datang untuk mempelajari agama Islam ke Makkah kemudian bertemu dengan cendekiawan yang membawa ilmu pengetahuan dan paham baru saat itu (Safitry et al, 2021).

Dari teks diatas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Jawi terbentuk dengan kesadaran penuh umat untuk menunaikan ibadah suci sehingga menjadikan Makkah sebagai pusat kehidupan keagamaan, sekaligus mempelajari islam guna penyebaran merata ke tanah nusantara.

Sarekat Prijaji

Tirto adalah orang pertama yang menyadari pentingnya peran media dalam melindungi kepentingan politik dan sosial masyarakat pribumi. Ia mendirikan Organisasi Sarekat Prijaji pada tahun 1906, dan surat kabar Medan Prijaji, yang dia anggap sebagai media pribumi pertama di Indonesia, didirikan pada tahun 1907. Karena dia percaya itu demokratis, dia menggunakan bahasa Melayu rendah dalam beritanya.

Tujuan dan peran Sarekat Prijaji dapat dilihat dalam temuan berikut:

Salah satu tujuannya adalah untuk memajukan rakyat pribumi dengan cara memberikan beasiswa dan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Melalui surat kabar ini, ia menginginkan bangsa Hindia Olanda (Indonesia sekarang) maju dan dapat melepas ketertinggalannya dari bangsa lain (Safitry et al, 2021).

Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa Sarekat Prijaji berkontribusi dalam memajukan rakyat pribumi dengan memberikan beasiswa dan pendidikan dengan harapan bangsa Indonesia maju dan dapat terlepas dari ketertinggalan atas bangsa lain.

BPUPKI

Jepang memberikan janji kemerdekaan agar negara kita ingin terus membantu. Pemerintahan Jepang di Jawa yang paling kuat secara politik pada saat itu membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha—Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) untuk memenuhi janji itu. Anggota BPUPKI berasal dari berbagai budaya dan daerah, meskipun mereka berada di Jawa.

Peran BPUPKI dapat dilihat dari temuan berikut:

Keberadaan BPUPKI ini sangat besar artinya bagi perkembangan sejarah Indonesia nantinya. Peran utama BPUPKI adalah merumuskan dasar negara dan konstitusi Indonesia. Sidang pertama BPUPKI pada 29 Mei – 1 Juni 1945 membahas mengenai dasar negara (Safitry et al, 2021).

Dari temuan diatas dapat diketahui bahwa BPUPKI yang beranggotakan dari berbagai daerah berperan penting dalam kemajuan dan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan merumuskan dasar negara dan konstitusi Indonesia.

TKR (Tentara Keamanan Rakyat)

Dalam pidatonya pada 23 Agustus 1945, Presiden Soekarno meminta Heiho, seorang mantan anggota PETA, dan pemuda Indonesia yang pernah mengikuti pendidikan atau latihan militer untuk bergabung dengan BKR. Namun, pada akhirnya, BKR dibubarkan dan diganti dengan Tentara Keamanan Rakyat.

Peran TKR dapat dilihat dalam temuan berikut:

Organisasi TKR didirikan pada 5 Oktober 1945 dan memainkan peran penting dalam perjuangan awal kemerdekaan. TNI (Tentara Nasional Indonesia) saat ini berasal dari TKR. (Safitry et al., 2022).

Dari teks diatas bisa diketahui bahwa adanya TKR yang menjadi cikal bakal TNI pada saat ini membuat bangsa Indonesia semakin kuat dalam hal pertahanan dan keamanan negara hingga saat ini.

Pembahasan

Dalam sub bab ini akan dibahas pembahasan hasil temuan berbagai organisasi dalam buku teks kelas XI dan XII SMA kurikulum merdeka. Bahwa buku teks sejarah adalah sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai – nilai kebangsaan dan jiwa keorganisasian yang baik. Menurut Susanto et all, (2022) Secara praktis, buku teks sejarah harus membantu siswa belajar sejarah dengan menampilkan nilai-nilai seperti toleransi, damai, demokratis, cinta tanah air, dan kepedulian sosial.

Sedangkan menurut Syahrman et all, (2021) Buku teks sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang peristiwa penting yang terjadi di masa lalu, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan etika yang dapat kita gunakan setiap hari.

Dalam hal ini, nilai – nilai organisasi hasil dalam buku teks SMA, dapat dibahas sebagai berikut :

Nilai Semangat Kebangsaan

Abdullah, (2023) mengatakan Nilai-nilai dan sikap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan setia kepada negara dan bangsa. Sedangkan menurut Hariyanto et all, (2021) Nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada setiap warga negara yang mencakup berbagai standar moral dan kepribadian bangsa, yang berasal dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar Bhinneka Tunggal Ika tahun 1945. Nilai tersebut dapat dilihat dalam organisasi Boedi Oetomo yang hadir dengan anggota beberapa mahasiswa dan kaum pelajar saat itu yang menjadi salah satu tonggak awal kebangkitan nasional. Selaras dengan pernyataan Safitry, (2021) Organisasi ini, yang berasal dari ide Dr. Wahidin Soedirohusodo, berfungsi sebagai titik awal untuk kebangkitan Indonesia.

Nilai Empati

Nilai ini menekankan betapa pentingnya kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta kemampuan untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama. Safitry, (2021). Sedangkan menurut (Khisbiyah et al., 2021) Dalam Hadist,(H.R. muslim). "Barang siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya, dan barang siapa yang melepaskan satu kesusahan yang dialami oleh seorang muslim, maka Allah akan menghindarkannya dari satu kesusahan di hari kiamat," juga mengajarkan nilai empati dalam Islam.

Hal Ini diperkuat oleh organisasi-organisasi berikut: Sarekat Dagang Islam, yang menentang ketidakadilan terhadap rakyat bumiputera dengan sikap kerohanian yang demokratis dan militan; Sarekat Prijaji, yang memiliki tujuan yang sama dengan SI, membantu rakyat pribumi dengan memberikan pendidikan dan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu; dan Komunitas Jawi, yang berjuang untuk keagamaan dan keadilan.

Nilai Demokrasi

Demokrasi adalah nilai yang harus diterapkan oleh masyarakat sebuah negara untuk menjalani kehidupan yang adil dan makmur. Sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan. Syahrman et all,

(2021). Demokratis adalah ide-ide yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, partisipasi, kesetaraan, dan kebebasan berpendapat (Abdullah, 2023). Menurut Syahriman et all, (2021) Untuk mewujudkan nilai demokratis, masyarakat harus mendukungnya sepenuhnya. Pada dasarnya, kehidupan demokratis perlu dikembalikan ke kesadaran masyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan temuan Organisasi Indische Partij yang membangkitkan semangat nasionalisme dengan pendekatan politik yang bertujuan untuk merdeka dan terbebas dari jeratan bangsa penjajah dan juga dalam temuan BPUKI yang merancang dan merumuskan dasar negara dan konstitusi Indonesia demi tercapainya kemerdekaan bagi rakyat Indonesia serta mengusir bangsa penjajah dari tanah nusantara.

Nilai Cinta Tanah Air

Nilai "cinta tanah air" mengacu pada prinsip dan sikap yang ditanamkan pada generasi muda untuk memupuk cinta, kesetiaan, dan pengabdian terhadap tanah airnya. (Abdullah, 2023). Sedangkan menurut Amalia et all, (2020) Cinta tanah air berarti mendahului kepentingan bangsa dan bersedia berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara harus memiliki rasa patriotisme. Rasa cinta tanah air menggerakkan seseorang untuk memperhatikan bangsa dan negaranya. Hasilnya menunjukkan bahwa TKR (Tentara Keamanan Rakyat), yang sekarang berganti nama menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesia), bersedia berkorban dan melawan demi keamanan dan kenyamanan rakyat Indonesia agar negara ini tidak lagi dijajah oleh negara lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks sejarah SMA Kurikulum Merdeka tidak sekadar berfungsi sebagai alat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai media strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti semangat nasionalisme, empati, demokrasi, dan cinta tanah air kepada peserta didik. Melalui narasi tentang organisasi-organisasi bersejarah seperti Boedi Oetomo, Sarekat Dagang Islam, Indische Partij, Komunitas Jawi, Sarekat Prijaji, BPUPKI, dan TKR, buku teks ini memberikan gambaran yang kaya tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dan membangun identitas nasional.

Nilai-nilai yang terkandung dalam buku teks tersebut, seperti semangat nasionalisme dari Boedi Oetomo, empati dari Sarekat Dagang Islam, demokrasi dari Indische Partij, dan cinta tanah air dari TKR, dirancang untuk menjadi landasan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini membantu siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, buku teks sejarah SMA Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran sejarah dan karakter generasi muda. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai alat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan tantangan era modern. Perannya yang strategis dalam mendidik generasi muda yang kritis, berkarakter, dan cinta tanah air menjadikannya elemen vital dalam sistem pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Kelas XI Semester 2. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 135–140. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i4.70402>
- Aries Bagus Hariyanto, Sahat Saragih, and E. A. A. (2021). Sikap Prososial pada Remaja di Surabaya: Bagaimana Peranan Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan? *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 61–68.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–32.
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., Tanghal, A. B., & Esteban Jr, A. M. (2023). Pengembangan dan keefektifan model buku teks mata kuliah strategi pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(1), 223–238. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.22635>
- Khisbiyah, Y., Lestari, S., Purwanto, A., & Hidayat, Y. (2021). Memupuk Sikap Empati Anak Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor, Sundaname dan Boy-Boyan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.180>
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Rahmawati, G. (2016). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung. *Edulib*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Journal of Student Research*, 2(1), 121–131. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>
- Riyan Adhitya Pratama, Naufal Aldrian Kurniawan, Muhammad Daffa Adi Prayogo, & Aryo Anargya Hakim Putra. (2023). Analisis Budaya Organisasi Dalam Kualitas Manajemen Pendidikan Dalam Lingkup Lembaga Pendidikan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.154>
- Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Safitry, M., Utami, I. W. P., & Ratmanto, A. (2022). Sejarah Sma/Ma Kelas Xii.
- Safitry, M; Utami, I.W.P; Ilyas, Z. (2021). Sejarah SMA/SMK Kelas XI.
- Sakti, A.-F. B., & Hotimah, I. H. (2023). Pemanfaatan Buku Teks Sejarah Oleh Guru. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 56–69. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20483>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1066>
- Syahrman, A., & Mulyana, A. (2021). Multikulturalisme: Analisis Wacana Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i1.22>